



Sabdasastra Volume 4(2) (2021)

P-ISSN: 2620-343X

**Sabdasastra: Jurnal Pendidikan, Bahasa,
Sastra, dan Budaya Jawa**

E-ISSN:

jurnal.uns.ac.id/sab

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA CRITA CEKAK
WACAN BOCAH DALAM RUBRIK GELANGGANG REMAJA
MAJALAH PANJEBAR SEMANGAT TAHUN 2019**

Addiena Queen Lungayu¹, Raheni Suhita², Rahmat³

Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret¹, Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret², Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret³

addienaqueen12@gmail.com¹, rahenisuhita@staff.uns.ac.id², rahmat@staff.uns.ac.id³

DOI:

Accepted: Juni 2021

Approved: Agustus 2021

Published: September 2021

Abstrak

Cerkak merupakan salah satu materi ajar di SMA, namun dalam pemilihan cerkak tidak bisa sembarangan. Cerkak yang digunakan harus mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Guna mengetahui apakah suatu cerkak mengandung nilai-nilai pendidikan maka perlu adanya penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam crita cekak Wacan Bocah dalam rubrik Gelanggang Remaja majalah Panjebur Semangat terbitan tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen. Objek yang dikaji berupa crita cekak Wacan Bocah dalam rubrik Gelanggang Remaja majalah Panjebur Semangat yang terbit selama tahun 2019 dan telah dipilih sesuai dengan tema kehidupan sehari-hari. Berdasarkan analisis data ditemukan nilai-nilai yang terdapat pada crita cekak Wacan Bocah antara lain Bersahabat/Komunikasi, rasa ingin tahu, peduli sosial, menghargai prestasi, jujur, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta damai, religious dan kreatif. Nilai-nilai tersebut tergolong pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 sehingga cerkak tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah.

Kata kunci: Nilai Pendidikan karakter; Crita cekak; Majalah Panjebur Semangat

Abstract

Short stories are one of the teaching materials in high school, but the selection of short stories cannot be arbitrary. The short stories used must contain educational values in them. In order to find out whether a short story contains educational values, it is necessary to conduct research. This study aims to describe the values of character education in short stories about Wacan Bocah in the Gelanggang Remaja rubric Panjebar Semangat magazine published in 2019. This research is a qualitative descriptive study with data collection techniques in the form of document analysis. The object studied is a short story about Wacan Bocah in the gelanggang ramaja rubric of magazine Panjebar Semangat published during 2019 and have been selected according to the theme of everyday life. Based on the data analysis, it was found that the values contained in the short story of Wacan Bocah were found These include friendship, communication, curiosity, social care, respect for achievement, honesty, responsibility, national spirit, peace-loving, religious and creative. These values are included in the values of character education in the 2013 curriculum so that short stories can be used as teaching materials in schools.

Keywords: *Character education value, crita cekak, Panjebar Semangat Magazine*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha guna mendidik generasi muda agar dapat menjadi generasi yang lebih baik serta berkarakter kuat. Dengan generasi muda yang berkarakter kuat, maka negara Indonesia dapat menjadi negara yang lebih maju kedepannya. Namun pada kenyataannya masih ditemukan banyak kenakalan remaja yang terjadi. Merosotnya moral serta karakter generasi muda dilatar belakangi oleh banyak faktor seperti budaya asing yang masuk ke Indonesia maupun lingkungan pertemanan yang kurang baik. Pelajar yang melakukan tawuran, balap liar, hingga minum-minuman keras masih sering terjadi hingga saat ini. Tidak hanya kasus besar yang

melibatkan banyak orang saja yang masih terjadi, namun perilaku-perilaku ringan yang menyimpang masih kerap dilakukan oleh siswa. Perilaku-perilaku yang menyimpang antara lain seperti kebiasaan mencontek, bersikap tidak jujur, serta membolos dari pembelajaran di sekolah. Perilaku buruk tersebut perlu diperbaiki, salah satu caranya dengan menggunakan pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah.

Saat ini pendidikan formal di sekolah terutama kurikulum 2013 sangat menekankan pada pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran terhadap siswa. Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik dengan tujuan

memperbaiki karakter serta intelektual dengan harapan terciptanya generasi yang berkarakter dan berilmu yang berguna serta bermanfaat bagi lingkungan (Mustoip, 2018: 54). Nilai pendidikan karakter yang digunakan sebagai acuan dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi 18 nilai. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Yaumi, 2014: 83). Melalui nilai-nilai Pendidikan karakter yang diberikan dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran bahasa Jawa, materi ajar dalam pembelajaran salah satunya diambil dari karya sastra berbahasa Jawa seperti *crita cekak*. *Crita cekak* yang digunakan dapat berasal dari majalah berbahasa Jawa ialah majalah Panjerbar Semangat. Dalam majalah *Panjebar Semangat* dimuat berbagai macam *genre crita cekak* serta

dikelompokan dalam satu rubrik yang telah disesuaikan dengan *genre* serta pembaca yang dituju. Rubrik memuat *crita cekak* dalam majalah *Panjebar Semangat* yang ditujukan untuk pembaca anak dan remaja ialah rubrik Gelanggang Remaja. Dalam rubrik Gelanggang Remaja dimuat cerkak-cerkak mengenai kehidupan anak dan remaja seperti cerkak *Wacan Bocah*.

Dalam majalah *Panjebar Semangat* yang diterbitkan selama tahun 2019 ditemukan tujuh *crita cekak Wacan Bocah* dalam rubrik Gelanggang Remaja majalah *Panjebar Semangat* yang memiliki tema kehidupan sehari-hari anak. Guna mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerkak *Wacan Bocah*, maka perlu menganalisis isi cerkak *Wacan Bocah* tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam *crita cekak Wacan Bocah* dalam rubrik Gelanggang Remaja majalah *Panjebar Semangat* terbitan tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa analisis

dokumen serta pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek yang dikaji berupa *crita cekak wacann bocah* dalam rubrik Gelanggang Remaja pada majalah *Panjebar Semangat* yang terbit selama tahun 2019. Judul-judul *crita cekak* tersebut antara lain *Panganan Langka, Bandhung Si Tukang Apus Apus, Tabungan, Gara-Gara Balon Kertas, Kalawarga Hebat, Gara-Gara Dhuwit Sepuluh Ewu, dan Potlot*. *Crita cekak* yang dianalisis berjumlah tujuh *crita cekak* yang terpilih telah disesuaikan dengan tema kehidupan sehari-hari. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan triangulasi data. Teknik analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai Pendidikan karakter pada *crita cekak Wacan Bocah* dalam rubrik Gelanggang Remaja majalah *Panjebar Semangat* ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam *crita cekak Wacan Bocah* sebagai berikut.

A. Bersahabat/ komunikasi

Bersahabat/ komunikasi merupakan salah satu komponen Pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bersahabat/ komunikasi memiliki arti suatu tindakan seseorang dalam bergaul, bekerjasama dengan orang lain serta membangun relasi yang baik anantara satu sama lain. Nilai ini terdapat pada *crita cekak* dengan judul "*Panganan Langka*" tergambar pada kutipan berikut:

"Bab katelune panganan iku, ana bocah telu sing lagi dolanan ana omahe Arin. Salmah cerita babagan panganan sing biasane digawe ibune." (*Panganan Langka*, Paragraf 2)

'Bab ketiga makanan tersebut, ada tiga anak sedang bermain di rumah Arin. Salmah bercerita tentang makanan yang biasa dibuat oleh ibunya.'

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa terdapat tiga orang anak yang

saling bersahabat ditandai dengan kegiatan mereka untuk bermain bersama. Selain itu, mereka juga melakukan komunikasi, salah seorang anak yang bernama Salmah mengawali komunikasi dengan menceritakan mengenai makanan yang biasa dibuat oleh ibunya.

B. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam mencari tahu sebuah jawaban dengan mempelajari, melihat maupun mendengar. Nilai rasa ingin tahu juga muncul dalam cerkak "*Panganan Langka*" tergambar pada kutipan berikut:

"Enak ora? Enak endi karo sosis?" piatkone Arin.

"Ya rasane beda. Loro-lorone padha enake. Nanging thiwul kuwi luwih sehat, amarga masake ora nganggo pengawet lan penyedap rasa lho!" wangsulane Salmah ora gelem kalah. (Panganan Langka, Paragraf 2)

"Enak tidak? Enak mana dengan sosis?" tanya Arin.

"Ya rasanya beda. Dua-duanya sama enaknyanya. Tapi

thiwul lebih sehat, karena dimasak tidak menggunakan pengawet dan penyedap rasa lho!"

Jawab Salmah tidak mau kalah.

Pada kutipan tersebut, terlihat Arin mencoba membandingkan rasa makanan yang pernah ia makan yaitu sosis dengan rasa dari thiwul. Salmah menjawab pertanyaan Arin serta memberitahu kelebihan dari makanan yang bernama thiwul. Dapat dilihat bahwa Arin memiliki rasa ingin tahu dengan mencari informasi melalui Salmah.

C. Peduli Sosial

Tolong menolong terhadap sesama merupakan salah satu contoh dari perilaku peduli sosial. Nilai tersebut tergambar pada cerita cekak "*Bandhung Si Tukang Apus Apus*" dalam kuripan berikut:

"Nyuwun pangapunten pak. Kula sampun kapok, mboten apus-apus malih," kandhane Badhung sawise digotong Lurah Darusman menyang Puskesmas Jatimulya. (Bandhung Si

Tukang Apus Apus, Paragraf 6)

“Mohon maaf pak. Saya sudah kapok, tidak akan berbohong lagi,” kata Badhung setelah digoteng Lurah Darusman menuju Puskesmas Jatimulya.

Dari kutipan tersebut, Lurah Darusman memiliki sikap peduli sosial dengan menolong Badhung yang terjatuh karena ulahnya sendiri. Meskipun Lurah Darusman mengetahui perilaku Badhung yang tidak baik dengan membohongi banyak orang, namun Lurah Darusman tetap membantu Badhung yang tengah mengalami musibah. Hal ini merupakan perilaku baik yang perlu dimiliki oleh semua orang. Dengan kepedulian sosial tinggi yang dimiliki oleh semua orang, maka kehidupan bermasyarakat akan harmonis dan sejahtera. Selain pada *crita cekak* “*Bandhung Si Tukang Apus Apus*”, dalam *crita cekak* dengan judul “*Kalawarga Hebat*” juga ditemukan nilai peduli sosial di dalamnya. Nilai tersebut

tergambar pada kutipan cerkak berikut:

Bapak nepuk pundhake Edo. “Ana ibu utawa ora, wis kewajibane Edo melu andil ngresiki omah, tansah tulung-tinulung karo Mbak Aira. Kulawarga hebat kuwi keluwarga kang anggotane duwe tepa slira, saling ngrumati, penggaweyan kang abot dicandhak bareng-bareng utawa bagi tugas, dudu mentingno egone dhewe-dhewe.” (*Kalawarga Hebat*, Paragraf 13)

Bapak menepuk pandak Edo. “Ada ibu atau tidak, sudah menjadi kewajiban Edo ikut andil membersihkan rumah, tolong menolong dengan Mbak Aira. Keluarga hebat itu keluarga yang anggotanya sendiri saling tenggang rasa, saling menjaga, pekerjaan yang berat dilakukan bersama-sama atau bagi tugas, buka mementingkan egonya masing-masing.”

Dalam kutipan tersebut, tokoh “bapak” memberi nasehat kepada Edo untuk saling membantu ketika mbak Aira membutuhkan bantuan.

Sebelumnya, Edo tidak mau membantu meskipun tau mbak Aira membutuhkan bantuan untuk membersihkan rumah. Mengetahui hal tersebut, tokoh “bapak” memberi nasehat kepada anaknya untuk saling membantu karena ketika ada seseorang yang membutuhkan bantuan haruslah segera dibantu. Tidak mementingkan egonya sendiri. Kepedulian sosial tidak hanya diterapkan dalam lingkungan masyarakat, namun juga dalam lingkungan keluarga. Pada kutipan tersebut, secara tidak langsung tokoh “Bapak” menanamkan sikap atau perilaku peduli sosial kepada anak-anaknya.

D. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap maupun Tindakan seseorang dalam menghormati keberhasilan orang lain. Cara menghargai prestasi dapat diungkapkan melalui berbagai cara seperti pada cerkak yang berjudul “Tabungan” dalam kutipan berikut:

Aku seneng banget nalika terima rapot, aku munggah kelas 5 lan oleh rangking 2. Ibu janji yen aku bisa rangking 5 besar, aku bakal ditumbaske sepedha anyar. (Tabungan, Paragraf 1)

Aku senang sekali pada saat menerima rapot, aku naik kelas 5 dan memperoleh rangking 2. Ibu berjanji jika aku bisa memperoleh rangking 5 besar, aku akan dibelikan sepeda baru.

Pada kutipan cerkak tersebut ibu memberikan sepeda baru karena tokoh aku mendapat rangking 2 pada saat kenaikan kelas. Dalam hal ini ibu menghargai prestasi yang telah tokoh aku raih dengan memberikan barang yang ia inginkan. Menghargai prestasi dengan memberi ucapan maupun sebuah barang dapat memberikan semangat tersendiri kepada seseorang agar terus berusaha untuk meraih prestasi yang lain. Sikap maupun perilaku menghargai prestasi merupakan karakter yang positif karena dengan

saling menghargai prestasi maka secara tidak langsung akan saling menyemangati untuk meraih prestasi yang lain.

E. Jujur

Jujur adalah perilaku seseorang untuk selalu dapat dipercaya baik dalam perbuatan maupun perkataan. Perilaku jujur tidak hanya berupa perilaku yang dapat dipercaya orang lain, namun juga dalam perkataan dengan berkata jujur mengenai apa yang telah dilakukan. Hal ini terdapat pada cerkak dengan judul "Gara-Gara Balon Kerta" dalam kutipan berikut:

"E, e, e arep nang ngendi kowe?!" pambengoke Mas Wawan karo nyoba mateni geni ing clanane.

Krungu panyapa mau, Saldin murungake anggone mlayu. Karo wedi-wedi dheweke banjur nyedhaki Mas Wawan.

"Aku ora sengaja kok, Mas," ujare Saldin lirih.

"Ya wis rapapa. Sesuk meneh, nak nyumet balon

ki nang lapangan. Kono rak amba ta," pituture Mas Wawan. (Gara-Gara Balon Kerta, Paragraf 5)

"E, e, e mau kepana kamu?" teriak Mas Wawan dan mencoba mematikan api di celananya.

Mendengar teriakan tadi, Saldin mengurungkan niatnya untuk lari. Sambil ketakutan ia mendekati Mas Wawan.

"Aku tidak sengaja kok, Mas," kata Saldin pelan.

"Ya sudah tidak apa-apa. Nanti lagi, kalua menghidupkan balon itu di lapangan. Disana kan luas to," kata Mas Wawan.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Saldin berkata jujur dengan mengakui perbuatannya membakar celana mas Wawan meskipun tidak disengaja. Jika Saldin tidak berkata jujur, bisa saja ia menyalahkan orang lain dengan mengatakan yang tidak sebenarnya terjadi, namun dalam hal ini ia lebih memilih untuk berkata jujur. Karena

kejujuran Saldin, mas Wawan memaafkan perbuatannya dan memberi nasihat jika menghidupkan balon lebih baik di lapangan yang luas. Nilai kejujuran juga ditemukan pada cerkak dengan judul “Gara-Gara Dhuwit Sepuluh Ewu”. Nilai kejujuran tersebut dapat dilihat dalam kutipan cerkak berikut:

Miturute Rika apa kang ditindakake Andien kuwi salah. Kudune si dhuwit diwenehne dheweke, dudu Danin.

“Aku ‘kan misananmu.”

Andien mesem.”Lho, ya ora bisa ngono Rik. Dhuwit mau dudu duwekmu. Mosok arep dak lungake marang kowe? Ya salah ta?”
(Gara-Gara Dhuwit Sepuluh Ewu, Paragraf 8)

Menurut Rika apa yang dilakukan Andien tersebut salah. Seharusnya uang tersebut diberikan kepadanya, bukannya Danin.

“Aku ‘kan saudaramu.”

Andien tersenyum. “Lho, ya tidak bisa seperti itu Rik. Uang tadi bukannya

punyamu. Masak aku kasihkan ke kamu? Ya salah ta?”

Pada kutipan tersebut Andien tetap berpegang teguh untuk tetap bersikap jujur meskipun ia dapat saja berbohong untuk membela Rika yang merupakan saudaranya. Ia tetap memberikan uang yang direbutkan kepada Danin karena uang tersebut memang milik Danin. Andien tetap bersikap jujur dan tegas meskipun kepada saudaranya. Nilai Jujur juga ditemukan pada cerkak dengan judul “Potlot” dibuktikan dengan kutipan cerkak berikut:

“Contoh angka telu sing perlu kok elin-eling yakuwi tulisan potlot iku bisa dibusak nganggo setip. Mengku teges, nalika tumindak salah nuli koreksi dhiri lan gelem ndadani tumuju dalan kang bener. Gelem ngakoni kaluputan lan tumuli tobat iku dudu tumindak elek. Malah tumindak mau tansah nuntun supaya awake dhewe tansah laku jujur lan tumindak sing bener.

Bab iki uga ngemu pameling yen jejere manungsa mono wis salumrahe yen kalamangsa luput lan agawe salah.” (Potlot, Paragraf 6)

“Contoh nomor tiga yang perlu diingat yaitu tulisan pensil itu bisa dihapus menggunakan penghapus. Dengan arti, pada saat bertindak salah kemudian mengoreksi diri dan mau memperbaiki menuju jalan yang benar. Mau mengakui kesalahan dan kemudian bertaubat itu bukan perbuatan jelek. Malah perbuatan tadi selalu menuntun supaya kita tidak berhenti melakukan kejujuran dan perbuatan yang benar. Bab ini juga berisi pengingat jika diri manusia sudah selumrahnya jika terkadang salah dan membuat salah.”

Pada kutipan tersebut terlihat Eyang Marno masih menjelaskan mengenai filosofi pensil. Eyang Marno mengibaratkan tulisan pensil yang bisa dihapus seperti

kesalahan seseorang yang bisa dihapus dengan mau memperbaiki kesalahan dan menuju jalan yang benar. Beliau mengingatkan cucunya untuk selalu bersikap jujur baik kepada orang lain maupun diri sendiri meskipun hal itu merupakan sebuah kesalahan. Setelah mengetahui kesalahan hendaknya untuk bertaubat dan memperbaikinya. Hal tersebut dapat menjadi penuntun agar manusia tidak berhenti melakukan kejujuran dan berbuat baik. Kutipan tersebut membuktikan bahwa Eyang Marno memberi nasihat untuk selalu bersikap jujur.

F. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku atau sikap untuk melakukan segala tugas dan kewajiban hingga tuntas. Selain itu semua yang telah dilakukan oleh seseorang harus bisa dipertanggung jawabkan oleh individu tersebut baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut ditemukan dalam cerkak “Gara-

Gara Balon Kertas”, nilai tersebut dapat dilihat dalam kutipan cerkak berikut:

“Kathoke njur piye, Mas?”

“Wis ora usah dipikir”

Senajan Mas Wawan ora njaluk ganti, nanging Saldin lan Deki tetep mikir. Bocah loro mau nduweni rencana arep ngganti clanane Mas Wawan. (Gara-Gara Balon Kertas, Paragraf 6)

“Celananya kemudian bagaimana, Mas?”

“Sudah tidak usah dipikir”

Walaupun Mas Wawan tidak meminta ganti rugi, namun Saldin dan Deki tetap memikirkannya. Kedua anak tadi memiliki rencana untuk mengganti celana Mas Wawan.

Pada kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Saldin dan Deki bertanya mengenai celana mas Wawan yang terbakar karena balon terbang mereka. Meskipun mas Wawan tidak meminta ganti rugi, namun Saldin dan Deki tetap ingin

mempertanggungjawabkan kesalahan mereka dengan berniat untuk mengganti celana mas Wawan yang terbakar.

G. Semangat Kebangsaan

Sikap seseorang dalam mementingkan kepentingan bangsa dan negara merupakan sikap seseorang yang memiliki semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan tersebut dapat berupa perjuangan melawan penjajah pada saat masa penjajahan. Nilai semangat kebangsaan dapat ditemukan pada cerkak “Kalawarga Hebat” dalam kutipan cerkak berikut:

“Iyo. Arek-arek Suroboyo, ora peduli lanang wadon, sugih lan mlarat utawa panggaweyane apa, kabeh melu berjuang ngusir Sekutu amarga rumangsa dadi bagian saka keluarga besar, yaiku warga Surabaya. Beda yen dheweke kabeh mentingake egone dhewe-dhewe, Surabaya mesthi bakal dikuwasi Sekutu kanthi gampang. Sing hebat maneh, tibakna semangat

persatuan Arek-arek Surabaya nalika ngusir sekutu rikala jaman sakmono, bisa ditrapake nang omahe awake dhewe" (Kalawarga Hebat, Paragraf 12)

"Iya. Arek-arek Surabaya, tidak peduli laki-laki maupun perempuan, kaya dan miskin atau pekerjaannya apa, semua ikut berjuang mengusir Sekutu karena merasa menjadi bagian dari keluarga besar, yaitu warga Surabaya. Berbeda jika ia mementingkan egonya masing-masing, Surabaya pasti akan dikuasai Sekutu dengan mudah. Yang hebat lagi, ternyata semangat persatuan Arek-arek Surabaya pada saat mengusir sekutu jaman dulu, bisa diterapkan di rumah masing-masing"

Pada kutipan tersebut, seluruh masyarakat Surabaya pada masa penjajahan saling membantu dan bersatu tanpa melihat latar belakang untuk mengusir sekutu dari Surabaya. Mereka lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara dalam memperjuangkan

kemerdekaan Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa semangat kebangsaan masyarakat Surabaya sangat tinggi hingga mereka rela berjuang untuk mengusir sekutu.

H. Cinta Damai

Cinta damai merupakan segala perilaku maupaun tindakan yang membuat orang disekitar merasa senang serta aman atas kedatangannya. Cinta damai dapat juga berupa tindakan seseorang yang akan mendamaikan ketika ada dua orang sedang berkelahi. Nilai cinta damai ditemukan dalam Cerkak "Gara-Gara Dhuwit Sepuluh Ewu" dibuktikan dengan kutipan cerkak berikut:

"Wis, wis ... aja tukaran maneh."

Nalika kalorone tenang, Andien banjur ujar, "Dadi kowe kabeh rumangsa sing duwe dhuwit 10 ewu iki ya?"

"Iya!" Danin lan Rika semaur meh bebarengan.

Andien manggut-manggut.

“Oke, yen ngono saiki kowe dak takoni, Rik. Apa bener iki dhuwitmu? Coba apa ciri-cirine, yen pancen dhuwit iki duwekmu.” (Gara-Gara Dhuwit Sepuluh Ewu, Paragraf 4)

“Sudah, sudah...jangan bertengkar lagi.”

Pada saat keduanya tenang, Andien lalu berkata, “Jadi kamu semua merasa jika memiliki uang 10 rubu ini ya?”

“Iya!” Danin dan Rika menjawab hampir bersamaan.

Andien mengangguk-anggukkan kepala.

“Oke, jika seperti itu sekarang kamu aku tanya, Rik. Apa benar ini uangmu? Coba apa ciri-cirinya, jika memang uang ini milikmu.”

Pada kutipan tersebut, terlihat bahwa terdapat ucapan Andien yang melerai sahabat dan saudaranya. Setelah keduanya tenang, Andien

menanyakan sebuah pertanyaan untuk mencari tahu siapa pemilik uang tersebut tanpa harus menghakimi salah satu temannya. Dari kedua kutipan tersebut, terlihat bahwa Andien memiliki perilaku cinta damai dengan memisahkan orang yang sedang bertengkar tanpa menggunakan kekerasan dan menghakimi salah satunya.

I. Religius

Religius merupakan segala sikap serta perilaku patuh terhadap segala ajaran agama yang dianut seorang individu, Ajaran agama yang diyakini seorang individu dapan diajarkan dari orang tua kepada anak maupun cucu. Nilai religius ditemukan pada cerkak dengan judul “Potlot” dibuktikan dengan kutipan cerkak berikut:

“Conto kang sepisan, sing perlu mbok gatekake yakuwi potlot bisa dadi pangeling-eling manungsa marang Pangeran. Kayadene potlot nalika kanggo

nggambar, awake dhowe kudu eling yen ana tangan sing tansah mbimbing manungsa, yakuwi Gusti Allah.”
(Potlot, Paragraf 4)

‘Contoh yang nomor satu, yang perlu diperhatikan yaitu pensil bisa menjadi pengingat manusia kepada Tuhan. Seperti pensil pada saat digunakan untuk menggambar, kita harus ingat jika ada tangan yang selalu membimbing manusia, yaitu Allah SWT.’

Dari kutipan tersebut, Eyang Marno memberikan penjelasan yang pertama mengenai filosofi pensil yang bisa menjadi pengingat manusia kepada Tuhan. Eyang Marno tidak hanya menjabarkan filosofi namun juga memberikan pengajaran kepada Seto cucunya agar selalu teringat kepada Allah SWT yang selalu membimbing manusia.

J. Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan berpikir serta melakukan sesuatu dengan cara

menghasilkan hal yang baru sesuai kreativitas masing-masing individu. Kreativitas seseorang dapat berupa kegiatan menggambar diatas kertas seperti pada cerkak dengan judul “Potlot” dalam kutipan cerkak berikut:

“Eyang Marno lenggah ing kursi taman ngisor wit sawo karo corat-coret sajak lagi nggambar.” (Potlot, Paragraf 1)

‘Eyang Marno duduk di kursi taman dibawah pohon sawo sambil corat-coret seperti sedang menggambar.’

Pada kutipan tersebut eyang Marno sedang menggambar dibawah pohon sawo. Pada kutipan lain juga menjelaskan mengenai apa yang sedang digambar oleh eyang Marno, seperti pada kutipan berikut:

Eyang Marno gumuyu sareh, nuli njawab “Eyang lagi nggambar awakmu, cah bagus.”
(Potlot, Paragraf 2)

Eyang Marno tertawa pelan, kemudian menjawab “Eyang sedang menggambar dirimu, anak ganteng.”

Dalam kutipan tersebut eyang Marno menjelaskan bahwa beliau sedang menggambar cucunya. Kedua kutipan diatas membuktikan bahwa eyang Marno sedang menggambar cucunya sesuai dengan kreativitas yang eyang Marno miliki. Eyang Marno menuangkan kreativitasnya diatas kertas dengan menghasil sebuah gambar yang menyerupai cucunya. Kreativitas dapat diwujudkan dalam segala hal baik pada sebuah benda maupun pemikiran, yang eyang Marno lakukan berupa mewujudkan kreativitas pada sebuah benda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis nilai Pendidikan karakter pada crita cekak Wacan Bocah dalam rubrik Gelanggang Remaja majalah Panjebar Semangat ditenumaka nilai Pendidikan karakter dalam ketujuh crita cekak. Nilai-nilai tersebut antara lain bersahabat/ komunikasi, rasa ingin tahu peduli sosial, menghargai prestasi, jujur, tanggung jawab,

semangat kebangsaan, cinta damai, religius dan kreatif. Nilai bersahabat/ komunikasi dan rasa ingin tahu ditemukan pada crita cekak dengan judul “Panganan Langka”. Nilai Peduli sosial ditemuka pada crita cekak dengan judul “Bandhung Si Tukang Apus Apus” dan “Kalawarga Hebat”. Nilai Menghargai Prestasi ditemukan pada pada crita cekak dengan judul “Tabungat”. Nilai Jujur ditemukan pada crita cekak dengan judul “Gara-gara balon kertas”, “Gara-gara dhuwit sepuluh ewu,” dan “Potlot”. Nilai tagging jawab ditemukan pada crita cekak dengan judul “Gara-gara balon kertas”. Nilai Semangat kebangsaan ditemukan pada crita cekak dengan judul “Kalawarga Hebat” Nilai cinta damai ditemukan pada crita cekak dengan judul “Gara-gara dhuwit sepuluh ewu”. Nilai religius dan nilai kreatif ditemukan pada crita cekak dengan judul “Potlot”.

REFERENSI

- Arifah, Miftahul. B. B. & Atiqa. S. (2021). Salam Pendidikan Karakter dalam Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. Diglosa: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kasusastraan Indonesia. 5(2) 400

- 416.
- Almerico, Gina M. (2014). Building Character Through Literacy with Children's Literature. *Research in Higher Education Journal*. Vol 26 1-13.
- Basri. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen di Harian Fajar. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*. 1(2) 129-143.
- Burhanuddin & Anwar.S. (2020). Analisis Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Rakyat Sulawesi Barat. *JPPI (Jurnal Pendidikan islam Pendekatan Interdisipliner)*. 4(1) 18-31.
- Chita, Ade. P. H. (2019) Character Building Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 9(1) 1-11.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun (2013). Implementasi Karakter di Sekolah. Yogyakarta:Gava Media.
- Hikmat, Ade. (2014). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina Karya Syarif Hidayatullah. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 13(1) 20-29.
- Innayah, Nur Ganjari. (2019). Sastra Anak Sebagai Awal Pendidikan Karakter dalam Cerpen Seri "Aku Mau Mendengarkan", "Aku Berani Berterimakasih", dan "Aku Mau Memaafkan" Karya Ade Yulia. *KHAZANAH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XII(2) 123-135.
- Imawati, Endah. (2020). Pendidikan Karakter dalam Cerita Gadis Pengusaha Korek Api Karya Watiek Ideo. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*. 5(1) 1-11.
- Junaini, Esmā., Emi. A., & Amril. C. (2017). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Seluma. *JURNAL KORPUS*. 1(1) 39-43.
- Kutha, Nyoman Ratna. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mustoip, Sofyan; Muhammad Japar; & Zulela MS. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nazir (2005). Metode Penelitian. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nurul, M. A., Ade. W., & Nia. R. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*. 2(1) 35-48.
- Permata, C. I., Agris, Y. R., Achmad, F., &

- Diena, S. F.(2018). Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen “Tanah Air” Karya Martin Aleida Peraih Terbaik Kompas Tahun 2016. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1 (2), 133-140.
- Rohana, Etep. (2018). Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Persperctive. International Journal of Nusantara Islam, 06 (02),165-174.
- Suhardi & Afifah, T. (2018). Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 18 (1), 114-122.
- Sularmi. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Antologi Cerkak Aku, Dasamuka, Lan Sengkuni Karya Parpal Poerwanto: Tinjauan Semiotik Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar Negeri Polokarto 01. JURNAL PENDIDIKAN. 28(3) 217-222.
- Suryadi, R. & Agus, N. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6 (3), 314-322.
- Yaumi, Muhammad. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementas Jakarta: Kencana, Yulianto, Agus., Iis. A., & Afrizal. M. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia.Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya. 1(1) 110-124.